

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS PADA
ERA *NEW NORMAL* DI SMA NEGERI 1 BILAH HILIR**

Dewi Septiani

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

dewiritonga22@gmail.com

Abstrack : This study aims to provide an overview of the preparation for the application of the Distance Learning system (PJJ) to Face-to-face Meetings (PTM).

This research is a type of qualitative descriptive research with a case study approach (case study). The research subjects were principals, vice principals and teachers. The data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. Steps to analyze the data by reducing the data, presenting the data and concluding it. To test the validity of the data, credibility, transferability, dependability and confirmability tests were conducted.

The findings of this study are: First, the preparation for the application of the PJJ system to Limited PTM at SMA Negeri 1 Bilah Hilir is that the principal asks permission from the guardians of students to restart face-to-face learning in schools with the Limited PTM procedure. The two supporting factors in implementing learning applications from PJJ to PTM Limited are gadget, students and teachers do learning using learning media such as zoom meetings, google class rooms, whatsapp grub, and others. The third inhibiting factor is the internet connection which is not always stable, thus adding teachers to deliver learning materials. The four learning effectiveness made by the principal based on the PTM Limited SOP of students attending school are only 50% and using the AB-AB system, which means that students will attend school 3 times a week.

The conclusion in this study is that the principal does not have too much difficulty in reopening face-to-face learning, because the area enters the green zone

area, which means that the spread of COVID-19 is still low on the condition that the school has made a Limited PTM SOP.

Key : *Strategy, Principal, Limited Face-to-face Meeting*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran persiapan penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pertemuan Tatap Muka (PTM).

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkannya. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas.

Temuan penelitian ini yaitu: *Pertama* persiapan penerapan sistem PJJ ke PTM Terbatas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah kepala sekolah meminta ijin kepada wali murid untuk memulai kembali pembelajaran tatap muka di sekolah dengan prosedur PTM Terbatas. *Kedua* faktor pendukung dalam pelaksanaan pengaplikasian pembelajaran dari PJJ ke PTM Terbatas adalah gadget, para siswa dan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti zoom meeting, google class room, whatsapp grub, dan lain-lain. *Ketiga* adapun faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang tidak selalu stabil, sehingga menyulitkan guru menyampaikan materi pembelajaran. *Keempat* efektifitas pembelajaran yang dibuat kepala sekolah berdasarkan SOP PTM Terbatas para siswa yang hadir ke sekolah hanya 50% dan menggunakan sistem AB-AB yang artinya para siswa akan hadir ke sekolah 3 kali dalam seminggu.

Simpulan pada penelitian ini adalah kepala sekolah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembukaan kembali pembelajaran tatap muka, dikarenakan daerah tersebut memasuki wilayah zona hijau yang artinya tampak penyebaran covid-19 masih rendah dengan syarat sekolah tersebut sudah membuat SOP PTM Terbatas.

Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah, PTM Terbatas*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat dampak covid-19 tidak dapat dilakukan secara maksimal karena berbagai Proses pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat dampak covid-19 tidak dapat dilakukan secara maksimal karena berbagai pembatasan antara lain guru tidak dapat secara langsung menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan platform e-learning yang banyak tersedia. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, baik karena keterampilan guru, faktor ekonomi orang tua, keterbatasan akses internet maupun kurangnya bimbingan (Azhari & Fazri, 2021). Di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) terutama di daerah perbatasan, pembelajaran online sulit dilakukan karena keterbatasan akses internet (Alfiandri, Kurnianingsih, & Mahardiansyah, 2021). Kapasitas guru untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan materi pembelajaran online juga masih kurang.

Secara umum pembelajaran online menyisakan berbagai masalah, antara lain terbatasnya akses internet, persiapan guru, dan adaptasi siswa (Lie dkk, 2020). Masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang tentu saja tidak dapat disamakan dengan pengajaran tatap muka biasanya, karena waktu antara guru dan siswa sangatlah terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan diterapkan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah model pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat yang disepakati, (C. Anam, 2021) sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukannya secara normal seperti sebelum adanya covid-19. Pembelajaran tatap muka terbatas mengatur jumlah siswa sehingga jumlah siswa lebih sedikit dari jumlah normal. Karena jarak antara kursi dan meja di dalam kelas harus disesuaikan dengan protokol kesehatan. Mengenai intensitas pertemuan, jam pelajaran dan hari dimulainya pelajaran juga disesuaikan dengan jumlah siswa di satuan pendidikan tersebut Artinya setiap siswa tidak harus pergi ke sekolah setiap hari. Demikian pula mata pelajaran juga terbatas

pada konteks dasar dalam pelajaran tatap muka, sehingga materi pembelajaran dalam suatu mata pelajaran juga berkurang.

Namun pada penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Koto Salak mengenai analisis manajemen pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada era new normal masih memiliki beberapa kendala yang di hadapi sekolah tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelemahan dan kekurangan pengajaran tatap muka terbatas antara lain; waktunya lebih singkat dari jam belajar normal, jumlah siswa 50% dari jumlah normal, siswa yang masuk sore mudah merasa lelah dan mengantuk, para guru di semua tingkatan merasa lelah karena berada di dua jam mengajar shift, siswa yang belajar pada sore hari kurang dapat berkonsentrasi, siswa lupa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain kelemahan dan kekurangan, kesempatan belajar siswa juga terbatas, antara lain; Pihak sekolah kembali menampilkan kegiatan pembelajaran yang lebih nyata, kegiatan yang sebelumnya tertinggal dapat diulangi, siswa dapat mengecek langsung dengan guru atau siswa lain jika ada materi yang belum dipahami. Selain itu, bahaya pengajaran tatap muka terbatas, antara lain: siswa malas belajar tatap muka karena tidak bisa bekerja, angka putus sekolahpun semakin meningkat (Mulyani & Friadi, 2021).

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di tempat SMA Negeri 1 Bilah Hilir yang terletak di Jl.Pendidikan Negeri Lama. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini satu-satunya sekolah negeri tingkat SMA di Bilah Hilir dengan sarana dan prasarana yang telah memadai dan juga letak nya yang sangat strategis. Penelitian akan di laksanakan pada Maret 2022 sampai Mei 2022.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini yaitu ada dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala

sekolah dan juga guru di SMA Negeri 1 Bilah Hilir. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian Tata Usaha berupa dokumen-dokumen, data-data, buku-buku serta, referensi yang membahas penelitian tersebut guna memperoleh data yang akurat

C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa, fenomena, pengetahuan atau objek kajian. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru di SMA Negeri 1 Bilah Hilir dan data sekunder diperoleh darii dokumen-dokumen, data-data, buku-buku, serta referensi yang membahas penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang setiap gejala atau fenomena, peristiwa, atau peristiwa yang akan terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas tentang situasi tertentu. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi kepala sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data (Abdurrahmat, 2006) diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-

gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri- ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya elemen- elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan- latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Gunawan. Imam,2014).

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang cara kepala sekolah dalam Pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek- aspek yang akan diobservasi, yakni meliputi pedoman literatur mengenai proses PTM Terbatas. tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *fieldnotes* (catatan lapangan) lalu melihat data-data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi. Selanjutnya pedoman yang akan di observasikan akan di kembangkan di lapangan untuk memperoleh data informasi yang di perlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya , peneliti sering bercakap- cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi yang penting. Kenyataannya tidak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang karena orang menjawab dengan singkat. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna- makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang di teliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat

dilakukan melalui pendekatan lain. Sehingga pada penelitian ini wawancara sangat diperlukan karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Instrumen yang digunakan untuk teknik wawancara adalah peneliti akan membuat lembar daftar pertanyaan dan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Bilah Hilir sesuai dengan topik penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir. Data tersebut dipergunakan untuk menambah data yang ada diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam. Studi dokumentasi digunakan sebagai penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen yang ada di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu Kamera (HP), lembar blanko *checklist* (Lembar blanko *checklist* terlampir) meliputi buku profil sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dan RPP guru, semuanya itu akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sugiono mengatakan analisis data ialah proses memilah dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model miles dan Huberman yang terdiri dari : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan (Salim & Sahrum, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Penerapan Sistem PJJ ke PTM Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir

Temuan pertama menunjukkan tentang persiapan yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Bilah Hilir terhadap kegiatan pembelajaran PJJ ke PTM Terbatas. Berdasarkan surat edaran dari Gubernur Sumatera Utara memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang di mulai saat 7 februari, sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hilir membuka kembali sekolah tersebut dengan mengikuti beberapa peraturan yaitu:

1. Pelaksanaan Tatap Muka (PTM) dilaksanakan secara hybrid (50% daring dan 50% secara luring), atau membagi 2 kelompok A dan B
2. Pelaksanaan PTM dimaksud tetap dilakukan dengan memenuhi SOP memenuhi protokol kesehatan secara konsekwen dan bertanggungjawab serta sesuai dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri demi menghindari penularan Covid-19 varian omicron maupun varian lainnya.

Adapun setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bilah Hilir bahwa persiapan penerapan PJJ ke PTM Terbatas yang pertama kali dilakukan kepala sekolah adalah meminta ijin kepada orang tua siswa untuk membuka kembali sekolah tersebut dan memulai pelajaran dengan menerapkan SOP PTM Terbatas sesuai dengan arahan pemerintah. PTM harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.

Untuk itu Pengelolaan sekolah sangat perlu dipimpin oleh kepala sekolah, karena keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh gaya manajemen kepala sekolah dengan penggerak kegiatan yang ada untuk mencapai tujuan. Kegiatan kepala sekolah sebagai pengelola meliputi pengelolaan 3M yaitu di satu pihak sebagai man atau orang adalah penggerak utama kegiatan sekolah, di pihak lain money yaitu sebagai modal kegiatan, ketiga sebagai method atau metode untuk secara efektif membuat sekolah untuk mencapai tujuan (E. Mulyasa, 2004).

Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SMA adalah sebagai berikut:
 - a. ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), dan disinfektan
 - b. kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya
 - c. kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik
 - d. ketersediaan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak)
 - e. kesiapan mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, yaitu:
 - f. memiliki kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol
 - g. tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak
 - h. memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah dengan tingkat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19; dan
 - i. memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
2. Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
3. Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
4. Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.

5. Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan. (Sulihin.M, Hastuti. M, Rina. I, 2021).

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pengaplikasian Pembelajaran Dari PJJ ke PTM terbatas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.

Temuan kedua menunjukkan tentang faktor pendukung dalam pembelajaran dari PJJ ke PTM Terbatas. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bilah Hilir bahwa faktor pendukung pengaplikasian pembelajaran PJJ ke PTM terbatas yaitu sarana prasarana yang sudah memadai. Untuk menunjang proses pembelajaran pihak sekolah menyediakan akses internet untuk guru agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan juga pihak guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang bersih dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, hampir dari separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman, sehat, dan menimbulkan presefesi positif bagi siswa-siswanya (Juliantoro. M, 2017).

Selain sarana dan prasarana pada dasarnya pembelajaran yang efektif juga diperlukan hal ini terjadi ketika guru dapat mengubah keterampilan dan persepsi siswa dari hal-hal yang sulit dipelajari ke hal-hal yang mudah dipelajari. Proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode

pembelajaran guna memaksimalkan pembelajaran, ciri-ciri pengajaran yang efektif, yaitu bahwa pengajaran yang efektif adalah suatu proses melingkar yang terdiri dari empat unsur, yaitu:

- 1) Lakukan pengkajian, diagnosa:
 - a) Pengkajian atau diagnosis berlangsung dalam beberapa fase, yaitu:
 - (1) Tingkat perkembangan kognitif dan emosional.
 - (2) Kesiapan untuk mempelajari materi baru.
 - (3) Materi yang dipelajari sebelumnya.
 - (4) Pengalaman dengan materi pembelajaran.
 - b) Penilaian selama proses belajar mengajar, selama proses belajar mengajar, siswa harus terus dipantau dan dinilai untuk menemukan:
 - (1) Sejauh mana mata pelajaran tersebut telah dikuasai.
 - (2) Perangkat keras mana yang tidak termasuk.
 - (3) Penyebab ketidakpahaman terhadap dokumen tertentu.
 - (4) Metode dan alat apa yang berguna
 - (5) Materi apa yang harus diajarkan kepada siswa yang mana.
 - c) Penilaian di akhir kursus, yaitu di akhir kursus untuk mengetahui:
 - (1) Apa yang dia pelajari dari seluruh pelajaran?
 - (2) Apa yang tidak bisa dia hadapi?
 - (3) Apakah siswa masih perlu melakukan latihan penguatan berulang?
- 2) Perencanaan pendidikan berlangsung pada dua tingkatan, yaitu:
 - a) Tingkat kurikulum umum (tingkat makro).
 - b) Tingkat moneter khusus untuk pengajaran di kelas (tingkat mikro).
- 3) Pengajaran yang efektif: Efektivitas pelatihan guru ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai materi.
- 4) latihan dan tenaga hujan, yaitu membantu siswa untuk membentuk dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih yaitu membantu, mendorong, meningkatkan, memotivasi dan menginformasikan selama proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi:
 - a) Menyediakan lembar kerja untuk setiap siswa.
 - b) Mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

- c) Melakukan simulasi dan role play.
- d) Memimpin diskusi.
- e) Membantu siswa berpikir kritis, menyelesaikan masalah atau situasi yang mendorong terjadinya konflik (Ilza Ma'azi Azizah, 2016).

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengaplikasian Pembelajaran dari PJJ ke PTM Terbatas pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Bilah Hilir

Temuan ketiga menunjukkan tentang faktor penghambat dalam pembelajaran dari PJJ ke PTM Terbatas. Adapun setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bilah Hilir bahwa faktor penghambat pengaplikasian pembelajaran PJJ ke PTM terbatas yaitu pada pembelajaran daring koneksi internet siswa yang tidak semuanya memiliki jaringan yang baik sehingga pembelajaran jadi kurang maksimal dan dampak negatif dari kegiatan pembelajaran PJJ ke PTM Terbatas yaitu siswa-siswa di sekolah tersebut sudah mulai malas datang ke sekolah sebagian siswa memilih bekerja saat pembelajaran daring kemarin dan saat PTM Terbatas berlangsung siswa sudah mulai malas datang ke sekolah dikarenakan kehadiran hanya 3 hari dalam seminggu membuat siswa tersebut jarang hadir ke sekolah.

Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. (Majid.A, 2013).

Dalam buku Psikologi Pendidikan secara universal faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- Faktor internal (dari dalam diri siswa), meliputi dua aspek, yakni: a) aspek jasmaniah (fisiologis), misalnya kondisi kebugaran organ tubuh. b) aspek rohaniah (psikologis), yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- Faktor eksternal (dari luar diri siswa), terdiri atas dua macam, yakni: a) faktor lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal. b) faktor lingkungan non-sosial seperti letak tempat tinggal, sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, dan lain sebagainya.

- Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya yang dilakukan oleh siswa maupun guru dalam melakukan proses belajar-mengajar agar tercapainya hasil belajar yang baik dan maksimal. Faktor ini dapat termasuk ke dalam faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa (Muhibbin, syah, 2014).

4. Efektivitas Strategi Pembelajaran yang di Buat Kepala Sekolah pada PTM Terbatas Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.

Temuan keempat menunjukkan tentang efektivitas strategi pembelajaran yang dibuat kepala sekolah pada masa pandemi. Yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Aan Komariah & Cegi Triatna, 2005).

Adapun setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bilah Hilir bahwa efektivitas pembelajaran yang dibuat kepala sekolah sudah cukup baik, dilihat dari kebijakan kepala sekolah yang meminta ijin terlebih dahulu kepada orang tua siswa saat ingin memulai kembali pembelajaran tatap muka di saat pandemi covid-19, selanjutnya kepala sekolah juga menerapkan langsung tentang prosedur saat ingin melakukan PTM terbatas yaitu SOP PTM terbatas misalnya wajib memakai masker, menyediakan tempat pencuci tangan, mengatur jarak tempat duduk siswa dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar ke dalam daftar tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, empat strategi lebih lanjut dapat disarankan dalam proses belajar-mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan
- b. Menentukan cara pendekatan mengajar dan belajar berdasarkan aspirasi dan juga pandangan masyarakat
- c.

Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar. Menetapkan norma dan batasan keberhasilan, atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga guru

dapat menggunakan ini sebagai panduan saat menilai hasil (Syaiful Bahri Djamarah, 2006).

Kepala sekolah sebagai manajer harus selalu berusaha memperhatikan dalam praktik sehari-hari dan menjalankan peran kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, apalagi saat pandemi peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk mengetahuinya yaitu:

1. Kepala Sekolah harus dapat memperlakukan orang-orang yang berada di bawah kendalinya secara setara sehingga tidak terjadi diskriminasi dan sebaliknya, semangat keakraban di antara mereka yaitu guru, staf, dan juga siswa.
2. Bawahan membutuhkan saran atau usul untuk melaksanakan tugasnya. Guru, staf dan siswa di suatu sekolah hendaknya selalu menerima saran dari kepala sekolah agar saran tersebut selalu diterima dengan baik. bahkan meluaskan pikiran, siap berkorban, rasa kesatuan dalam menjalankan fungsinya masing-masing.
3. Dukungan, sumber daya, fasilitas, dll diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi mana pun. Bila hal ini terjadi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menemui guru, staf dan siswa atau memberikan bantuan yang diperlukan berupa uang, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.
4. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi dan menginspirasi.
5. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.
6. Kepala sekolah terutama merupakan sumber dorongan bagi guru, staf, dan siswa. Oleh karena itu, manajemen sekolah diharapkan mampu menginspirasi guru, karyawan dan juga siswa di lingkungan sekolah.
7. Setiap orang dalam pelaksanaan kehidupan berorganisasi, baik secara individu maupun kelompok, mempunyai kebutuhan sebagai berikut: memperhatikan dan menanggapi kebutuhan mereka. Perbedaan dan pengakuan ini dapat mengambil berbagai bentuk, seperti: Promosi, fasilitas, kesempatan untuk mengikuti berbagai acara terkait, pemberian kesempatan dan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya dan seterusnya (M. Mardianto, 2006).

KESIMPULAN

Secara terinci berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Persiapan penerapan sistem PJJ ke PTM terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bilah Hilir yaitu kepala sekolah meminta izin kepada wali murid untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya sekolah membuat SOP PTM Terbatas. Kepala sekolah dalam melakukan persiapan penerapan pembelajaran selama covid-19 tidak terlalu memiliki kendala karena di daerah sekolah tersebut dampak penyebaran covid-19 masih rendah. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu merivisi kembali roster pembelajaran saat PJJ ke pembelajaran tatap muka terbatas
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pengaplikasian pembelajaran dari PJJ ke PTM terbatas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir yaitu gadget untuk menunjang pembelajaran daring. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bilah Hilir juga sudah memadai, dan juga para pendidik tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring jika menggunakan aplikasi pembelajaran contohnya para guru menggunakan beberapa media pembelajaran misalnya google classroom, google meet dan zoom meeting.
3. faktor penghambat dalam pelaksanaan pengaplikasian pembelajaran dari PJJ ke PTM terbatas pada masa covid-19 Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir yaitu koneksi internet yang kurang stabil, karena tidak semua siswa tinggal di daerah yang memiliki koneksi internet yang bagus. Sehingga para guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Sedangkan saat PTM terbatas diberlakukan para siswa mulai malas datang ke sekolah karena waktu pelajaran yang berbeda dari sebelumnya, pada saat PTM Terbatas siswa tidak setiap hari datang ke sekolah sehingga sebagian siswa memilih bekerja dan mulai jarang datang ke sekolah.
4. Efektivitas strategi pembelajaran yang dibuat kepala sekolah pada PTM Terbatas masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bilah Hilir yaitu mengikuti surat edaran dari dinas pendidikan yaitu siswa yang datang ke sekolah hanya 50% . Sekolah menerapkan sistem masuk para siswa dengan sistem AB-AB maksudnya adalah siswa yang hadir ke sekolah dalam satu kelas dibagi menjadi

dua hari seperti 18 orang di hari senin dan 18 orang di hari selasa, begitu seterusnya sehingga para siswa hanya 3 kali datang ke sekolah dalam seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdurrahmat, Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Azizah, M. I. 2016, *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN N*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Komariah, Aan. dan Triana, Cepi, 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara).
- M. Daryanto, 2006, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Putra).
- Miles, Mattew dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.).
- Mubarok, R, 2020, *Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. 1(1), 1–9.
- Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya).
- Mulyani dan Fadriati, 2022, *Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal*, 3(1), 14–20.

Mustafa, Sulihin, Hastuti Mustikaningsih, RinaImayanti, 2021, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi).

Muhibbin, syah, 2014, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Salim dan Sahrum, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media).

Supriatna, Ucup, 2021, *Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol 7, No 3.

Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).